

## Economic Update – Inflasi di Awal Ramadhan Tetap Terkendali

**Memasuki Ramadhan, inflasi bulanan mengalami penurunan.** Inflasi April 2020 tercatat 0,08% mom, atau lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,10% mom. Apabila dibandingkan dengan tingkat inflasi di awal Ramadhan pada tahun-tahun sebelumnya, realisasi inflasi tersebut merupakan yang terendah sepanjang sejarah. Penyebab utama inflasi April 2020 adalah kenaikan harga sebagian besar barang-barang di kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (1,20% mom) dan Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran (0,18% mom). Inflasi untuk kelompok pengeluaran Makanan, Minuman dan Tembakau cenderung stabil, atau hanya sedikit turun menjadi 0,09% mom dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,10% mom. Tercatat terjadi kenaikan harga pada beberapa komoditas seperti bawang merah dan gula. Secara umum, pasokan makanan cenderung masih aman terutama dikarenakan telah masuknya musim panen raya pada April 2020. Sementara itu, kelompok pengeluaran barang Transportasi, dan Informasi, Komunikasi, & Jasa Keuangan mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,42% mom dan 0,34% mom.

**Inflasi tahunan juga lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya.** Secara tahunan, inflasi April 2020 tercatat 2,67% yoy, atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi Maret 2020 yang sebesar 2,96% yoy. Realisasi inflasi tersebut masih berada pada rentang target inflasi BI untuk tahun 2020 yang sebesar 2 – 4%. Laju inflasi inti April 2020 cenderung stabil, tercatat sebesar 2,85% yoy atau hampir sama dengan inflasi inti Maret 2020 yang sebesar 2,87% yoy. Realisasi inflasi inti tersebut lebih didorong oleh kenaikan harga emas, seiring meningkatnya ketidakpastian pada kondisi ekonomi baik global maupun dalam negeri akibat dampak pandemi COVID-19.

**Kami merevisi ke bawah perkiraan laju inflasi tahun ini menjadi 2,69% dari proyeksi sebelumnya yang sebesar 3,25%.** Prakiraan inflasi tersebut terbilang rendah secara historis, dan masih sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi inflasi tahun 2019 yang sebesar 2,59%. Revisi proyeksi tersebut disebabkan oleh adanya rencana kebijakan pemerintah untuk menurunkan harga barang dan jasa yang diatur pemerintah (*administered prices*), serta melemahnya permintaan agregat masyarakat akibat dampak pandemi COVID-19. Di sisi lain, pemerintah berkomitmen untuk terus menjaga pasokan bahan makanan di sepanjang tahun ini sehingga tidak ada tekanan inflasi yang berarti dari sisi penawaran.

**BI akan tetap menerapkan kebijakan moneter akomodatif untuk menjaga pertumbuhan ekonomi.** BI telah berkomitmen untuk terus melakukan pelonggaran kebijakan moneter. Selain itu, BI telah melakukan kebijakan *quantitative easing* (QE) untuk mempercepat pemulihan kondisi ekonomi. Kebijakan moneter secara global juga cenderung longgar akibat proyeksi terjadinya resesi global di tahun ini. BI tahun ini telah menurunkan suku bunga kebijakan BI 7-Day *Reverse Repo Rate* (BI7DRRR) sebanyak 50 bps menjadi 4,50%. Kami memprakirakan BI masih akan tetap mempertahankan BI7DRRR pada level tersebut sampai dengan akhir 2020. (raw)

### Key Indicators

Market Perception	4-May-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	220.307	225.451	67.70
Indonesia CDS 10Y	295.530	306.890	131.99
VIX Index	35.97	33.29	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	15,100	↓ 1.46%	8.90%
EUR/USD	1.0907	↓ -0.67%	-2.74%
GBP/USD	1.2443	↓ -0.50%	-6.13%
USD/JPY	106.74	↑ -0.16%	-1.72%
AUD/USD	0.6428	↑ 0.16%	-8.41%
USD/SGD	1.4168	↓ 0.09%	5.28%
USD/HKD	7.754	↓ 0.02%	-0.49%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	↓ -0.002	-57.09
JIBOR - 3M	4.9	↑ 0.001	-60.50
JIBOR - 6M	5.1	- 0.000	-55.36
LIBOR - 3M	0.5	↓ -0.027	-136.75
LIBOR - 6M	0.7	↓ -0.061	-119.91

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.30%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.36%	US Treasury 10 Y	0.63%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Nonfarm Productivity	-5.5%	1.2%	7-May
US	Unit Labor Cost	4.5%	0.9%	7-May

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	27.2/bbl	↑ 2.87%	-58.79%
Gold (Composite)	1,702.1/oz	↑ 0.10%	12.18%
Coal (Newcastle)	50.6/ton	↓ -1.27%	-25.26%
Nickel (LME)	11,812/ton	↓ -1.20%	-15.78%
Copper (LME)	5,123/ton	↑ 0.25%	-17.02%
CPO (Malaysia FOB)	471.4/ton	↓ -3.60%	-36.58%
Tin (LME)	15,085/ton	↑ 0.57%	-12.17%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↓ -0.05%	-20.09%
Cocoa (ICE US)	2,405/ton	↓ -0.62%	-5.31%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	7.44	22.50	105.50
FR0082	Sep-30	7.06	8.00	17.50	94.30
FR0080	Jun-35	7.46	8.11	4.90	65.00
FR0083	Apr-40	7.54	8.12	7.70	57.40

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	2.57	6.70	32.80
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	3.35	0.80	49.00

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara turun 64,11% (yoy) menjadi 470.900 pada Maret 2020. (Investor Daily, 5 Mei 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**Pasar saham global masih bergerak berfluktuasi karena terus meningkatnya ketegangan hubungan AS-Tiongkok.** Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat tipis pada perdagangan hari Senin, masing-masing sebesar 0,1% dan 0,4% ke posisi 23.749,8 (-16,8% ytd) dan 2.842,7 (-12% ytd). Di Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis, ditutup melemah cukup signifikan, masing-masing sebesar 3,6% dan 4,2%. Di Asia, Straits Times dan Hang Seng juga melemah cukup signifikan, masing-masing sebesar 2,3% dan 4,2% menjadi 2.563,7 (-20,5% ytd) dan 23.613,8 (-16,2% ytd). Volatilitas indeks bursa-bursa saham global yang masih terus berlanjut dipicu oleh terus meningkatnya ketegangan hubungan dagang antara AS-Tiongkok. Presiden AS Donald Trump mengancam akan menaikkan tarif kepada produk-produk impor dari Tiongkok karena menganggap negara tersebut bertanggung jawab terhadap Pandemi Covid-19 yang berdampak besar terhadap perekonomian AS.

**IHSG ditutup melemah cukup signifikan sejalan dengan pelemahan indeks bursa-bursa saham global lainnya.** IHSG (4/5) ditutup melemah cukup signifikan sebesar 2,4% ke posisi 4.605,5 (-26,9 ytd) sejalan dengan pergerakan indeks bursa-bursa saham global akibat sentimen memanasnya kembali hubungan dagang AS-Tiongkok. Sementara itu imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik cukup signifikan sebanyak 16,7 bps menjadi 8,05%. Investor asing mencatatkan *net outflow* di pasar saham Indonesia kemarin sebesar IDR121,6 miliar, secara akumulasi, sepanjang tahun 2020 asing tercatat melakukan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR19,3 triliun. Sementara itu, data DJPPR per tanggal 29 April 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR920,7 triliun. Sepanjang bulan April terjadi *net outflow* asing sebesar IDR6,2 triliun, sementara itu sepanjang tahun 2020, investor asing di pasar obligasi negara Indonesia telah mencatatkan *net outflow* sebesar IDR141,2 triliun.

**Nilai tukar Rupiah kembali ditutup di atas 15000 seiring meningkatnya volatilitas pasar global.** Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di awal pekan mengalami depresiasi cukup signifikan, sebesar 1,5% ke level 15.100. Pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan volatilitas pasar masih akan cukup tinggi. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **4.614-4.731** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.980– 15.287**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15100	14702	14980	15287	15430	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.0907	1.0847	1.0877	1.0956	1.1005	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Buy	1.2443	1.2364	1.2403	1.2485	1.2528	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9650	0.9592	0.9621	0.9671	0.9692	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Sell	106.74	106.39	106.56	106.99	107.25	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.4168	1.4127	1.4147	1.4197	1.4227	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
AUD/USD	Buy	0.6428	0.6350	0.6389	0.6451	0.6474	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Buy	7.1305	7.1026	7.1166	7.1503	7.1700	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
IHSG	Buy	4605	4581	4614	4731	4760	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Buy	27.20	24.35	25.77	28.35	29.51	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Sell	1702	1680	1691	1714	1726	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

## News Highlights

- Kegiatan sektor manufaktur Indonesia mencatatkan pelemahan kinerja paling dalam dibandingkan sektor lainnya selama April 2020.** Hal ini dipicu pandemi Covid-19 yang menyebabkan produksi dan permintaan mengalami penurunan drastis. *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur Indonesia pada April 2020 hanya berada di level 27,5. Angka indeks tersebut turun tajam dibandingkan bulan sebelumnya yang masih di level 43,5 sekaligus merupakan rekor terendah sepanjang pencatatan PMI oleh IHS Markit sejak April 2011. (Investor Daily, 5 Mei 2020)
- PT Bukit Asam Tbk (PTBA) akan memangkas target produksi dan volume penjualan batubara jika wabah Covid-19 melewati Juni atau Juli 2020.** Awalnya, PTBA merencanakan produksi batubara mencapai 30,3 juta ton hingga akhir tahun ini. Jumlah tersebut naik 4% dari realisasi tahun sebelumnya. Sementara untuk volume penjualan, PTBA menargetkan dapat menjual 29,9 juta ton batubara yang terdiri dari penjualan domestik sebesar 21,7 ton (73%) dan penjualan ekspor sebesar 8,2 juta ton (27%). Jumlah tersebut naik 8% dari realisasi tahun sebelumnya. (Investor Daily, 5 Mei 2020)
- PT Waskita Karya Tbk berpotensi gagal meraih target kontrak baru pada tahun ini.** Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak proyek konstruksi dan infrastruktur dalam negeri tertunda. Pada tahun ini perseroan membidik target kontrak baru sebesar IDR45 triliun hingga IDR50 triliun. Jumlah tersebut hampir dua kali lipat dibandingkan pencapaian 2019. Sepanjang 1Q20, perusahaan hanya meraih kontrak baru sebesar IDR3,1 triliun atau turun 27,4% (yoy). (Kontan, 5 Mei 2020)